

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK 2 Muhammadiyah Blora merupakan SMK yang terletak di jalan Gatot Subroto KM 1 Kabupaten Blora. SMK 2 Muhammadiyah Blora menerapkan kurikulum KTSP mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Jumlah kelas X SMK 2 Muhammadiyah Blora masing- masing kelas terdapat 1 jurusan yaitu 14 kelas Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yang terdiri dari 6 kelas untuk kelas X, 4 kelas untuk kelas XI, dan 4 kelas untuk kelas XII . SMK 2 Muhammadiyah Blora memiliki 207 murid kelas X, 120 murid kelas XI, dan 130 murid kelas XII. Jumlah guru di SMK 2 Muhammadiyah Blora adalah 22 orang.

Alasan peneliti memilih judul ini karena bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh semua institusi pendidikan. Menyadari betapa penting peranan teks pidato, maka keterampilan menulis teks atau naskah pidato merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas, bahwa standar isi pembelajaran bahasa Indonesia selain diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis juga diarahkan untuk mampu mengungkapkan informasi melalui kegiatan menulis. Kegiatan menulis, khususnya menulis sebuah teks pidato pada jenjang SMA/MA kelas X diwujudkan dengan standar kompetensi yang berbunyi, “Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato”. Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan siswa mampu menulis teks pidato dan menghasilkan sebuah pidato yang baik.

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Depdiknas, 2005: 871), sedangkan teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak. Dengan menyadari betapa pentingnya teks atau naskah pidato tersebut, keterampilan menulis teks pidato ini diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan sederajat.

Jika dikaji dari segi pragmatik, terdapat tindak tutur pada pidato karangan siswa khususnya meliputi tindak direktif, ekspresif, dan komisif. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini memiliki kontribusi dalam pragmatik di lingkungan sekolah melalui media pidato karangan siswa yang telah disusun. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada aspek-aspek penyusunan pidato dan keterampilan menulis saja, namun juga menganalisis hasil karangan pidato yang telah disusun oleh siswa SMK kelas X. Dengan ini peneliti akan mengadakan penelitian berjudul “Analisis Tindak Direktif, Ekspresif, dan Komisif, pada Pidato Karangan Siswa Kelas X Smk 2 Muhammadiyah Blora”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni;

1. Bagaimana pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Blora dikaji dalam tindak ilokusi menurut Searle?
2. Bagaimana analisis tindak direktif, ekspresif, dan komisif dalam pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Blora?
3. Bagaimana maksud dan tujuan pada pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Blora?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni;

1. Mengetahui bentuk tindak tutur pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Blora dikaji dalam tindak ilokusi menurut Searle.
2. Menganalisis tindak direktif, komisif, dan ekspresif pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Blora.
3. Mendeskripsikan maksud dan tujuan tindak direktif, komisif, dan ekspresif pada pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Blora.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yakni;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan pembaca mengenai tindak tutur, maksud, dan tujuan pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Blora.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan memperkaya khasanah ilmu pragmatik. Peneliti dapat menginspirasi peneliti lain dalam menganalisis karangan siswa dalam bentuk yang berbeda.